

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Perbandingan orientasi/visi program futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

a. SD Negeri 1 Kota Bengkulu

Hasil wawancara pada tanggal, 5 April 2012 sampai dengan 10 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa orientasi/visi program futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu, memiliki orientasi/visi menjadikan kegiatan ekstrakurikuler futsal ini sebagai wadah dalam pengembangan minat dan bakat anak menuju prestasi disamping itu memang ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang paling diminati. Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola sudah lama ada tetapi untuk futsal yang merupakan cabang dari sepak bola, baru dua tahun di coba di SD Negeri 1 ini dan berkembang pesat dalam 1 tahun terakhir ini.

Hasil wawancara dengan pertanyaan bagaimana pelaksanaan orientasi/visi pelatihan dan pembinaan kegiatan futsal di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu, Ibu Kepala Sekolah menuturkan, Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler futsal ini dapat menjadi wadah bagi anak-anak dalam mengembangkan bakatnya dan pada akhirnya

mereka dapat berprestasi dibidang ini selain itu mereka akan mendapatkan manfaat dengan berolahraga.

Penjelasan ini diperkuat oleh guru olahraga, sebagai salah satu wadah kegiatan di sekolah dimulai dari minat anak-anak mengikuti latihan dasar dan pengetahuan tentang sepak bola dan futsal kemudian akan terseleksi anak-anak yang berbakat selanjutnya dengan apa yang mereka lakukan akan membantu anak-anak untuk berprestasi.

Selanjutnya ditanya, bagaimana bagi yang dianggap tidak berbakat apa manfaat bagi mereka kegiatan futsal di sekolah ini, guru olahraga menjawab sebagai berikut , anak-anak masih dalam tahap berkembang selain prestasi anak-anak juga akan mendapatkan kebugaran, jiwa sportifitas rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka pilih dan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang positif.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya prestasi yang bisa didapatkan anak-anak tapi juga pengetahuan tentang futsal, kesegaran jasmani, kedisiplina, mengisi waktu dengan hal yang positif dan banyak manfaat buat anak-anak karena selama kegiatan tersebut positif akan berdampak positif juga bagi pesertanya itu sendiri

b. SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 13 April 2012 sampai dengan 21 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa hampir sama dengan SD Negeri 1 Kota Bengkulu orientasi/visi program futsal di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, memiliki orientasi/ visi menjadikan kegiatan ekstrakurikuler futsal ini sebagai wadah dalam pengembangan minat dan bakat anak menuju prestasi dan kegiatan futsal ini juga termasuk baru satu tahun ini mulai berkembang di SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

Hasil wawancara dengan dengan pertanyaan bagaimana pelaksanaan orientasi/visi pelatihan dan pembinaan kegiatan futsal di Sekolah Dasar Negeri 45 Kota Bengkulu, Ibu Kepala Sekolah menuturkan, Kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini merupakan tempat bagi anak-anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Penjelasan ini diperkuat oleh guru olahraga, dalam penjelasannya sebagai berikut, dalam pelaksanaannya kegiatan ini berusaha memberikan sebanyak mungkin pengetahuan kepada anak-anak tentang olahraga ini termasuk di dalamnya aturan dan tehnik dasar bermain sepak bola sehingga mereka dapat mengembangkan bakatnya.

Selanjutnya ditanya, manfaat ekstrakurikuler futsal bagi yang dianggap tidak berbakat guru olahraga mengatakan, banyak sekali

manfaat yang mereka dapat karena kegiatan ekstrakurikuler ini kegiatan olahraga jelas bermanfaat bagi kesehatan jasmani mereka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah, banyak sekali hal yang bermanfaat yang anak-anak akan dapatkan karena ekstrakurikuler ini kegiatan yang positif banyak sekali hal-hal positif yang akan anak-anak dapatkan

c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan tentang Bagaimana orientasi/visi program futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Persamaan dan Perbedaan orientasi/visi program futsal.

No	Aspek	SDN 1 Kota Bengkulu	SDN 45 Kota Bengkulu	Simpulan
1.	Orientasi/visi	Mengembangkan minat dan bakat anak didik	Mengembangkan minat dan bakat anak didik	Sama
2.	Program utama pelatihan	Tehnik dasar Disiplin	Tehnik dasar Disiplin	Sama
3.	Manfaat pelatihan	kebugaran siswa mengerti dasar-dasar bermain bola, kebugaran merupakan ekstrakurikuler yang paling diminati	kebugaran siswa mengerti dasar-dasar bermain bola, kebugaran merupakan ekstrakurikuler yang paling diminati	Sama

Dari tabel di atas menunjukkan SD Negeri 1 dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu memiliki orientasi/visi sama dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan program futsal. Hal ini dapat dilihat dengan orientasi/visi kedua sekolah ini sama hanya sebatas mengembangkan minat dan bakat begitu pula dengan aspek program utama dan manfaat latihan kedua sekolah ini pun memiliki kesamaan.

2. Perbandingan perencanaan pelatihan pemain futsal.

a. SD Negeri 1 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 5 April 2012 sampai dengan 10 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pelatihan pemain futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu belum memenuhi standar perencanaan pelatihan futsal. Hal ini tergambar dengan jelas dari tanggapan kepala sekolah, siswa maupun guru olahraga yang juga Pembina ekstrakurikuler futsal dalam perencanaan pelatihan pemain futsal SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Dikatakan demikian karena perencanaan pelatihan futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu hanya disusun secara komposional tidak sistematis terlihat dari program yang hanya disusun oleh guru olahraga tidak melibatkan pihak sekolah secara utuh tetapi sudah ada niat untuk membuat perencanaan yang lebih

baik dengan adanya perencanaan untuk dukungan biaya dan fasilitas untuk kegiatan ini dengan baik

Hasil wawancara mengenai mekanisme penyusunan perencanaan program pelatihan futsal di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu Ibu Kepala Sekolah menuturkan bahwa, Semua kegiatan ekstrakurikuler disusun rencana programnya oleh guru pembinanya masing-masing termasuk juga kegiatan ekstrakurikuler futsal, semua rencana yang mereka susun kemudian diserahkan kepada kepala sekolah sebagai laporan.

Penjelasan ini diperkuat oleh guru olahraga, Bapak Dede Satari, S.Pd dalam penjelasannya, kegiatan futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki perencanaan program yang disusun dengan baik oleh guru olahraga kemudian dilaporkan kepada Ibu Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pelatihan yang dibuat oleh Pembina ekstrakurikuler masih berupa program latihan standar kurikulum sepak bola bukan khusus futsal

Selanjutnya seberapa besar dukungan dari pihak sekolah dalam perencanaan pelatihan pemain futsal di sekolah ini, guru olahraga menjawab sebagai berikut, pihak sekolah sangat mendukung perencanaan program pelatihan pemain futsal dengan memberikan anggaran khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler futsal dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan kegiatan ini.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah, pihak sekolah akan mendukung semua kegiatan positif yang dilaksanakan di sekolah ini khusus untuk kegiatan futsal pihak sekolah memberikan dukungan dengan memberikan fasilitas yang mereka butuhkan untuk melaksanakan program pelatihan mereka”

b. SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 13 April 2012 sampai dengan 21 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pelatihan pemain futsal di SD Negeri 45 Kota Bengkulu tidak memenuhi standar perencanaan pelatihan futsal. Hal ini tergambar dengan penerapan program latihan berdasarkan standar kurikulum latihan sepak bola bukan khusus program latihan futsal, dan dari tanggapan kepala sekolah, siswa maupun guru olahraga yang juga Pembina ekstrakurikuler futsal dalam perencanaan pelatihan pemain futsal SD Negeri 45 Kota Bengkulu. Dikatakan demikian karena perencanaan program pelatihan futsal di SD Negeri 45 Kota Bengkulu tidak disusun dengan baik hanya pelatihan biasa tanpa koordinasi dan dukungan yang baik dari pihak sekolah.

Hasil wawancara dengan dengan pertanyaan mekanisme penyusunan perencanaan program pelatihan futsal di Sekolah Dasar

Negeri 45 Kota Bengkulu Ibu Kepala Sekolah menuturkan, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini berjalan sesuai aturan yang berlaku dan diberikan tanggung jawab kepada Pembina kegiatan masing-masing

Penjelasan ini diperkuat oleh penjelasan guru olahraga, Ibu Khaufa dalam penjelasannya, kegiatan futsal di SD Negeri 45 Kota Bengkulu dijalankan dengan rencana yang telah tersusun sesuai metode pelatihan yang ada.

Selanjutnya seberapa besar dukungan dari pihak sekolah dalam perencanaan pelatihan pemain futsal di sekolah ini, guru olahraga, pihak sekolah sangat mendukung perencanaan program pelatihan pemain futsal tapi SD Negeri 45 Kota Bengkulu masih kekurangan fasilitas untuk membantu dan memperlancar kegiatan pelatihan futsal ini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah, pihak sekolah memang memberikan dukungan kepada semua kegiatan di sekolah ini tetapi kendala pendanaan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas khususnya kegiatan futsal memang saat ini belum bisa di penuhi pihak sekolah.

c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan tentang bagaimana perencanaan pelatihan pemain futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Persamaan dan Perbedaan Perencanaan Pelatihan Pemain Futsal SDN 1 dengan SDN 45 Kota Bengkulu

No	Aspek	SDN 1 Kota Bengkulu	SDN 45 Kota Bengkulu	Simpulan
1.	Mekanisme perencanaan	Tidak sistematis	Tidak sistematis	Sama
2.	Standar Program pelatihan	Standar kurikulum pelatihan sepakbola	Standar kurikulum pelatihan sepakbola	Sama
3.	Siapa saja terlibat dalam penyusunan rencana pelatihan	Guru olahraga	Guru olahraga	Sama
4.	Dukungan pihak sekolah	Anggaran Khusus dan fasilitas	Tidak ada anggaran khusus dan fasilitas	Tidak Sama

Dari tabel di atas menunjukkan banyak sekali persamaan diantara kedua Sekolah Dasar ini dalam perencanaan pelatihan pemain futsal yaitu mekanisme perencanaan yang tidak sistematis, standar program pelatihan yang masih standar pelatihan guru olahraga, dalam penyusunan program tidak ada pihak lain yang terlibat, hanya guru olahraga sedangkan perbedaannya yaitu, dukungan pihak sekolah SD Negeri 1 Kota Bengkulu lebih nyata dengan menyiapkan anggaran khusus dan pemenuhan fasilitas untuk pelatihan futsal dibandingkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang belum memiliki anggaran atau dana untuk memenuhi fasilitas futsal yang dibutuhkan.

3. Perbandingan sistem koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

a. SD Negeri 1 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 5 April 2012 sampai dengan 10 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa sistem koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu, koordinasi yang dilakukan baik internal maupun eksternal masih sangat minimum ini terlihat dengan sedikit sekali pertemuan untuk melihat perkembangan kegiatan ekstrakurikuler ini walaupun prestasi yang dihasilkan cukup bagus dan hal ini menunjukkan kegiatan futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu ini mempunyai prospek yang menjanjikan. Sedangkan kegiatan koordinasi eksternal masih bersifat horizontal dengan sesama sekolah belum ada koordinasi yang bersifat vertikal dengan pemerintah yang terkait dengan bidang ini.

Hasil wawancara dengan dengan pertanyaan bagaimana pelaksanaan koordinasi dalam rangka pelaporan dan evaluasi kegiatan futsal di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu, Ibu Kepala Sekolah mengatakan, Selalu mengadakan rapat koordinasi satu kali dalam satu semester semua kegiatan ekstrakurikuler sekolah dibahas

saat itu termasuk akan melakukan evaluasi. Penjelasan ini diperkuat oleh guru olahraga, Bapak Dede Satari,S.Pd , telah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dalam rangka memberikan laporan dan mengevaluasi apa yang telah kami laksanakan dalam satu semester kegiatan.

Selanjutnya ditanya, perkembangan dalam pelatihan dan prestasi apa saja yang pernah diraih kegiatan futsal di sekolah ini, Prospek untuk berprestasi sangat bagus anak didik kami banyak yang memiliki bakat untuk menjadi pemain bola dan hal ini sudah mereka buktikan dengan menjadi juara di beberapa kejuaran .

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah sebagai berikut , kepala sekolah telah melihat kegiatan ekstrakurikuler futsal ini sudah cukup baik dan sudah ada prestasi yang bisa membanggakan sekolah ini

b. SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 13 April 2012 sampai dengan 21 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa sistim koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, koordinasi yang dilakukan baik internal maupun eksternal masih sangat minimum ini terlihat dengan sedikit

sekali pertemuan untuk melihat perkembangan kegiatan ekstrakurikuler ini. Sedangkan kegiatan koordinasi eksternal masih bersifat horizontal dengan sesama sekolah belum ada koordinasi yang bersifat vertikal dengan pemerintah yang terkait dengan bidang ini.

Hasil wawancara tentang pelaksanaan koordinasi dalam rangka pelaporan dan evaluasi kegiatan futsal di Sekolah Dasar Negeri 45 Kota Bengkulu Ibu Kepala Sekolah mengatakan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan sekolah ini tentunya pasti kami selalu melakukan koordinasi dan menerima laporan dan juga melakukan evaluasi. Penjelasan ini diperkuat oleh guru olahraga, Koordinasi, laporan kegiatan dan evaluasi kami lakukan jika ada kegiatan keluar sekolah seperti jika ada undangan kejuaraan dari pihak luar.

Selanjutnya perkembangan dalam pelatihan dan prestasi apa saja yang pernah diraih kegiatan futsal di sekolah ini, guru olahraga mengatakan, Saat ini karena kendala fasilitas anak-anak untuk sementara masih dalam tahap partisipasi dan pengembangan bakat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah, keberadaan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini untuk pengembangan minat dan bakat anak-anak dan diharapkan akan berprestasi lebih baik dikemudian hari.

c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan tentang Bagaimana sistem koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Persamaan dan Perbedaan Sistem Koordinasi dalam Kegiatan Pembinaan Program Futsal.

No	Aspek	SDN 1 Kota Bengkulu	SDN 45 Kota Bengkulu	Simpulan
1.	laporan	1 bulan sekali	Tidak jelas	Berbeda
2.	rapat koordinasi rutin	1 kali/semester	Tidak jelas	Berbeda
3.	koordinasi dengan pihak luar	Setiap ada kegiatan	Setiap ada kegiatan	Sama
4.	koordinasi dengan instansi terkait	Belum ada	Belum ada	Sama
5.	Prestasi yang telah diraih	Sudah ada	Belum ada	Berbeda

Dari tabel di atas menunjukkan ada persamaan diantara kedua Sekolah Dasar ini dalam sistem koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal yaitu tidak atau belum adanya koordinasi rutin dengan instansi terkait maupun pihak luar, selain ada perlombaan dan pertandingan persahabatan, sedangkan perbedaannya yaitu, SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah memiliki prestasi dan walaupun bisa dikatakan minim tapi ada kegiatan rutin

koordinasi dalam rangka pelaporan dan evaluasi kegiatan sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum memiliki prestasi dan adanya ketidakjelasan pola koordinasi dalam pelaporan dan evaluasi.

4. Perbandingan perekrutan pelatih futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

a. SD Negeri 1 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 5 April 2012 sampai dengan 10 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa perekrutan pelatih futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu, untuk sementara masih menggunakan tenaga guru olahraga sebagai pelatih hal ini menunjukkan belum begitu serius pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pelatihan futsal dengan tidak menggunakan jasa pelatih yang benar-benar ahli dibidangnya. SD Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki jadwal rutin satu kali dalam satu minggu dan menjadwalkan dalam satu bulan satu kali melakukan latihan tanding dengan sekolah lain.

Hasil wawancara dengan dengan pertanyaan bagaimana perekrutan pelatih futsal di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu, saat ini pihak sekolah merasa belum membutuhkan tenaga pelatih khusus futsal karena guru olahraga masih mampu menangani dan memberikan pembinaan dan pelatihan kepada anak-anak. Penjelasan

ini diperkuat oleh guru olahraga, Bapak Dede Satari, S.Pd, sudah ada wacana untuk menggunakan jasa pelatih futsal tetapi pada saat ini guru olah raga sudah cukup untuk melatih futsal untuk anak-anak.

Pola pelatihan kegiatan futsal di sekolah ini, guru olahraga mengatakan, pelatihan yang SD Negeri 1 Kota Bengkulu lakukan sesuai dengan standar pelatihan, dari penerimaan siswa didik sampai pemberian materi tehnik dasar bermain futsal. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah, untuk kegiatan teknis sepenuhnya di serahkan kepada guru olahraga sebagai Pembina dan pelatih.

b. SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 13 April 2012 sampai dengan 21 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa perekrutan pelatih futsal di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, sama seperti SD Negeri 1 Kota Bengkulu saat ini masih menggunakan tenaga guru olahraga sebagai pelatih selain memang tidak ada anggaran biaya untuk perekrutan pelatih, hal ini menunjukkan belum begitu serius pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pelatihan futsal dengan tidak menggunakan jasa pelatih yang benar-benar ahli dibidangnya.

Hasil wawancara dengan dengan pertanyaan bagaimana perekrutan pelatih futsal di Sekolah Dasar Negeri 45 Kota Bengkulu, Ibu Kepala Sekolah mengatakan, butuh biaya untuk merekrut pelatih khusus futsal, untuk saat ini pihak sekolah mempercayakan kepada guru olahraga. Penjelasan ini diperkuat oleh guru olahraga, tidak ada anggaran dari pihak sekolah untuk perekrutan pelatih khusus futsal dan saat ini untuk pelatihan futsal cukup ditangani guru olahraga yang juga merupakan Pembina ekstrakurikuler futsal..

Selanjutnya ditanya, bagaimana pola pelatihan kegiatan futsal di sekolah ini,, pelatih atau guru olahraga memberikan pemahaman tentang dasar-dasar permainan sepakbola, pengetahuan tentang futsal dan aturan permainan futsal. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah, tanggung jawab menentukan pola pelatihan kegiatan ekstrakurikuler futsal ini telah diserahkan sepenuhnya kepada guru olahraga..

c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan tentang Bagaimana perekrutan pelatih futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Persamaan dan Perbedaan Perekrutan Pelatih Futsal.

No	Aspek	SDN 1 Kota Bengkulu	SDN 45 Kota Bengkulu	Simpulan
1.	Pelatih	Guru olahraga	Guru olahraga	Sama
2.	program latihan	Tehnik dasar bermain bola, mental, fisik, pengetahuan tentang sepakbola	Tehnik dasar bermain bola, mental, fisik, pengetahuan tentang sepakbola	Sama
3.	Jadwal latihan	1 hari dalam seminggu	1 hari dalam satu minggu	Sama
4.	Jadwal latih tanding	Satu bulan 1 kali latih tanding	Tidak jelas	Berbeda

Dari tabel di atas menunjukkan ada persamaan diantara kedua Sekolah Dasar ini dalam perekrutan pelatih dan program pelatihan futsal, antara lain sama tidak merekrut pelatih khusus futsal, program pelatihan yang sama yaitu, tehnik dasar bermain bola, mental, fisik, pengetahuan tentang sepakbola dan kedua sekolah ini memiliki jadwal latihan satu hari dalam satu minggu, sedangkan perbedaannya yaitu, SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah memiliki jadwal latih tanding dengan tim atau sekolah lain minimal 1 kali dalam satu bulan sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum atau tidak memiliki jadwal latih tanding yang telah ditentukan.

5. Perbandingan pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

a. SD Negeri 1 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 5 April 2012 sampai dengan 10 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu, belum menjadi program pelatihan walaupun ada motivasi yang diberikan seperti pemberian nilai ekstrakurikuler dan kepada siswa hanya diberi kesempatan menjadi pemain utama dalam pertandingan begitupun kedisiplinan hanya masih dalam tahap kesadaran anak didik untuk datang tepat waktu dan aktif mengikuti latihan itupun karena mereka termotivasi untuk mendapatkan nilai dan dapat kesempatan menjadi pemain dalam suatu pertandingan

Hasil wawancara dengan pertanyaan apakah pembinaan kedisiplinan dan motivasi ada dalam program kegiatan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu, Ibu Kepala Sekolah mengatakan, kedisiplinan dan motivasi seharusnya ada dalam program kegiatan ekstrakurikuler futsal tapi semua itu merupakan tanggung jawab guru olahraga selaku Pembina dan pelatihnya. Keterangan ibu kepala sekolah di atas lebih diperjelas oleh guru olahraga, Bapak Dede Satari, S.Pd, kedisiplinan dan motivasi memang secara formal tidak

ada dalam program kegiatan futsal tetapi dalam penerapannya dalam latihan pelatih tetap menanamkan kedisiplinan dan memberikan motivasi.

Guru olahraga mengatakan penerapan kedisiplinan dan pemberian motivasi pada kegiatan futsal di sekolah ini, dengan mengharapkan anak-anak selalu datang tepat waktu saat latihan, dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan hukuman sekaligus motivasi bagi mereka yang tidak aktif tidak akan di ikut sertakan dalam pertandingan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa anggota ekstrakurikuler futsal, harapan mereka bisa jadi pemain inti dalam tim untuk ikut pertandingan sangat besar dan mereka sangat sadar untuk mendapatkannya salah satu syaratnya mereka harus rajin berlatih dan datang selalu tepat waktu

b. SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 13 April 2012 sampai dengan 21 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, sama seperti SD Negeri 1 Kota Bengkulu belum ada dalam program kerja kegiatan ekstrakurikuler futsal secara formal.

Hasil wawancara dengan pertanyaan apakah pembinaan kedisiplinan dan motivasi ada dalam program kegiatan di Sekolah Dasar Negeri 45 Kota Bengkulu, Ibu Kepala Sekolah menuturkan sebagai berikut, dalam semua kegiatan ekstrakurikuler kedua hal ini adalah bagian penting walaupun tidak ada dalam program pembinaan siswa diharapkan dapat menerapkannya. Keterangan ibu kepala sekolah di atas lebih diperjelas oleh guru olahraga, dalam penjelasannya, memang pelatih belum memasukan kedisiplinan dan motivasi dalam program kegiatan ekstrakurikuler futsal tetapi kegiatan olahraga menuntut kedisiplinan dan hal ini akan tertanam dalam diri anak-anak .

Selanjutnya ditanya, bagaimana menerapkan kedisiplinan dan pemberian motivasi pada kegiatan futsal di sekolah ini, guru olahraga mengatakan setiap kegiatan menuntut tanggung jawab, dan sangat diharapkan dengan motivasi mendapatkan nilai ekstrakurikulerl anak-anak akan tetap disiplin berlatih.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah, anak-anak memiliki motivasi sendiri mereka memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal ini dan bagi mereka yang serius untuk itu, mereka akan mendisiplinkan dirinya.sendiri

c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan tentang Bagaimana pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Persamaan dan Perbedaan pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal.

No	Aspek	SDN 1 Kota Bengkulu	SDN 45 Kota Bengkulu	Simpulan
1.	Program kedisiplinan	Tidak ada	Tidak ada	Sama
2.	program pemberian motivasi	Tidak ada	Tidak ada	Sama
3.	penerapan kedisiplinan	Datang tepat waktu saat latihan, dan aktif dalam latihan	Rajin berlatih	Ada perbedaan
4.	penerapan pemberian motivasi	diikutsertakan dalam pertandingan dan nilai ekstrakurikuler	Nilai ekstrakurikuler	Ada perbedaan

Dari tabel di atas menunjukkan ada persamaan dan perbedaan diantara kedua Sekolah Dasar ini dalam pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal hal yang sama antara lain tidak adanya program kedisiplinan, program pemberian motivasi dan penerapan kedisiplinan dengan datang tepat waktu dan rajin/aktif

berlatih, sedangkan perbedaannya yaitu, SD Negeri 1 Kota Bengkulu dalam penerapan pemberian motivasi dengan pemilihan pemain atau diikuti sertakan dalam suatu pertandingan dan pemberian nilai ekstrakurikuler sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu hanya rajin berlatih untuk penerapan kedisiplinan dan nilai ekstrakurikuler untuk penerapan motivasi.

6. Bagaimana perbandingan sarana prasarana futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

a. SD Negeri 1 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 5 April 2012 sampai dengan 10 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu, sudah cukup memadai dengan memiliki lapangan, gawang, kostum, rompi latihan, bola dan cones, SD Negeri 1 sudah bisa melaksanakan pelatihan dengan baik dan dengan kondisi seperti ini sudah sewajarnya SD Negeri 1 Kota Bengkulu bisa berprestasi baik.

Hasil wawancara dengan pertanyaan bagaimana kondisi sarana prasarana ekstrakurikuler futsal yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu, Ibu Kepala Sekolah, dalam dua tahun terakhir ini SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah menyiapkan anggaran untuk sarana dan prasarana dan saat ini menurut laporan dari guru olahraga

sebagai Pembina ekstrakurikuler futsal keadaan sarana prasarana sudah cukup memadai ”

Keterangan ibu kepala sekolah di atas lebih diperjelas oleh guru olahraga, Bapak Dede Satari,S.Pd dalam penjelasannya sebagai berikut, “keadaan sarana prasarana yang di miliki SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah cukup memadai dengan memiliki lapangan, gawang, bola, rompi dan cones sehingga bisa melaksanakan pelatihan dengan baik ”,

Selanjutnya ditanya, apakah keadaan atau kondisi sarana prasarana mempengaruhi prestasi, guru olahraga mengatakan, sangat mempengaruhi karena program pelatihan dapat di laksanakan sesuai dengan rencana disamping itu anak-anak akan termotivasi juga lebih bersemangat dalam berlatih”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah, yang berharap dengan memadainya kondisi sarana prasarana ekstrakurikuler futsal ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi anak-anak untuk lebih semangat lagi berlatih.

b. SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 13 April 2012 sampai dengan 21 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana futsal di SD Negeri

45 Kota Bengkulu, belum memadai ini terlihat dengan kurangnya sarana prasarana yang mereka miliki, seperti belum adanya gawang, dan rompi untuk latihan.

Hasil wawancara dengan pertanyaan bagaimana kondisi sarana prasarana ekstrakurikuler futsal yang ada di Sekolah Dasar Negeri 45 Kota Bengkulu, Ibu Kepala Sekolah menyatakan, kondisi sarana prasaran untuk kegiatan futsal mungkin belum cukup baik tetapi kami berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Keterangan ibu kepala sekolah di atas lebih diperjelas oleh guru olahraga, keadaan saat ini SD Negeri 45 Kota Bengkulu hanya memiliki lapangan, bola dan kostum sangat tidak memadai mungkin gawang menjadi kebutuhan yang mereka perlukan saat ini.

Keadaan atau kondisi sarana prasarana mempengaruhi prestasi, guru olahraga menyatakan, hal ini sangat mempengaruhi saat menjalankan pelatihan tetapi sungguh begitu anak-anak tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah, yang merasa yakin guru olahraga dapat mengatasi permasalahan ini dan anak-anak tetap bersemangat berlatih.

c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan tentang Bagaimana kondisi sarana prasarana futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Persamaan dan Perbedaan Kondisi Sarana Prasarana futsal.

No	Aspek	SDN 1 Kota Bengkulu	SDN 45 Kota Bengkulu	Simpulan
1.	Kondisi sarana prasarana	Cukup memadai dengan memiliki bola, lapangan, kostum tim, rompi latihan, gawang, cones	Belum memadai dengan hanya memiliki, bola, lapangan, kostum tim.	Ada perbedaan
2.	Hubungan sarana prasarana dengan prestasi	Sudah meraih prestasi	Belum memiliki prestasi	Berbeda
3.	Hubungan sarana prasarana dengan program latihan	Program Latihan bisa dilaksanakan secara maksimal	Program latihan terlaksana tidak maksimal	Berbeda
4.	Hubungan sarana prasarana dengan semangat berlatih anak	Anak-anak semangat berlatih	Anak-anak semangat berlatih	sama

Dari tabel di atas menunjukkan ada persamaan dan perbedaan diantara kedua Sekolah Dasar ini di lihat dari kondisi sarana prasarana futsal hal yang sama ialah kondisi sarana prasarana tidak mempengaruhi semangat anak-anak berlatih dikedua sekolah ini,

sedangkan perbedaannya yaitu, SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah memiliki sarana prasarana yang sudah memadai antara lain, bola, lapangan, kostum tim, rompi latihan, gawang dan cones sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum memiliki sarana prasarana yang memadai antara lain bola, lapangan, kostum tim. Perbedaan lain ialah SD Negeri 1 Kota Bengkulu dengan sarana prasarana yang mereka miliki sudah menghasilkan prestasi, dan dalam melaksanakan program pelatihan bisa lebih maksimal, sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu selain belum memiliki prestasi mereka juga dalam melaksanakan program pelatihan tidak dapat maksimal.

7. Bagaimana perbandingan dukungan pihak sekolah untuk pembinaan program futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu

a. SD Negeri 1 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 5 April 2012 sampai dengan 10 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa dukungan pihak sekolah untuk pembinaan program futsa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu, sudah cukup baik dengan adanya anggaran walaupun tidak khusus serta adanya reward kepada anak-anak yang berprestasi dan telah membanggakan sekolah.

Hasil wawancara dengan pertanyaan bagaimana dukungan pihak sekolah dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Pembina futsal di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu, Ibu Kepala Sekolah, mengatakan pihak sekolah memberikan dukungan yang besar pada kegiatan futsal disekolah ini dengan selalu mengevaluasi apa saja yang sudah dilaksanakan selain itu kami juga tahu persis ini ekstrakurikuler yang paling diminati siswa sekolah ini.

Keterangan ibu kepala sekolah di atas lebih diperjelas oleh guru olahraga, Bapak Dede Satari,S.Pd , hingga saat ini dukungan sekolah sangat besar dengan memenuhi sarana prasarana dan bantuan lainnya bentuk nyata dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal , guru olahraga, selain memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, pihak sekolah juga memberikan reward terhadap prestasi tim futsal seperti mengumumkan, serah terima piala saat upacara bendera, hal ini sangat membanggakan bagi anak-anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah sebagai berikut, bentuk nyata dukungan dari pihak sekolah antara lain memberikan izin dan dispensasi bagi anak-anak yang akan bertanding, memberikan bonus dan dukungan moril langsung kepada anak-anak yang sedang bertanding serta banyak lagi.

b. SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dan hasil wawancara pada tanggal, 13 April 2012 sampai dengan 21 April 2012 dengan kepala sekolah, guru olahraga dan siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa dukungan pihak sekolah untuk pembinaan program futsa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, belum cukup baik ini terlihat dengan tidak adanya dukungan dana untuk melengkapi sarana prasarana latihan futsal dan juga tidak adanya dukungan moril kepada anak-anak untuk memotivasi mereka agar lebih berprestasi..

Hasil wawancara dengan pertanyaan bagaimana dukungan pihak sekolah dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Pembina futsal di Sekolah Dasar Negeri 45 Kota Bengkulu, Ibu Kepala Sekolah menuturkan, pihak sekolah akan mendukung semua kegiatan yang ada di sekolah ini selama itu positif dan dukungan bukan selalu materi. Keterangan ibu kepala sekolah di atas lebih diperjelas oleh guru olahraga, dukungan dari sekolah jelas pasti ada, kegiatan ini dapat terlaksana, ini semua berkat dukungan dari pihak sekolah walaupun tetap berharap suatu saat nanti bisa dapat memenuhi kebutuhan sarana prasarana seperti gawang dan perlengkapan lainnya untuk latihan.

Bentuk nyata dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal , guru olahraga menjawab sebagai berikut,

bentuk nyata dukungan sekolah yang terakhir di terima ialah kostum tim selain itu bola dan bantuan ketika harus mengikuti pertandingan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala sekolah, sebagian sarana prasarana untuk latihan seperti bola dan dukungan moril agar mereka giat berlatih dan berprestasi.

c. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan tentang Bagaimana dukungan pihak sekolah untuk pembinaan program futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Persamaan dan Perbedaan dukungan pihak sekolah untuk pembinaan program futsal.

No	Aspek	SDN 1 Kota Bengkulu	SDN 45 Kota Bengkulu	Simpulan
1.	Dana/anggaran	Ada, walaupun belum terencana dengan baik	Belum ada	Berbeda
2.	Bentuk fisik dukungan dari sekolah	Pengadaan sarana prasarana yang cukup memadai	Pengadaan sarana prasarana yang masih kurang memadai	Berbeda
3.	Dukungan moril	Ada, berupa nilai ekstrakurikuler, dan reward dari pihak sekolah	Ada, berupa nilai ekstrakurikuler	Ada perbedaan

Dari table di atas menunjukkan ada persamaan dan perbedaan diantara kedua Sekolah Dasar ini di lihat dari dukungan pihak sekolah

untuk pembinaan program futsal hal yang sama walaupun tidak persis sama ialah dukungan berbentuk fisik berupa sarana dan prasarana yang kedua sekolah ini miliki dan dukungan moril yang berbentuk penilaian bagi anak-anak peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal ini, sedangkan perbedaannya yaitu, SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah memiliki dukungan dana atau anggaran untuk kegiatan walaupun belum terencana atau berada dalam program, sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum memiliki dukungan dana untuk kegiatan ini.

B. Pembahasan Penelitian

Temuan-temuan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu dan Sekolah Dasar Negeri 45 Kota Bengkulu, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagaimana di paparkan di atas pembahasan penelitian tentang studi perbandingan pembinaan program ekstrakurikuler futsal antara Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu dengan Sekolah Dasar Negeri 45 Kota Bengkulu, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Orientasi/visi program futsal ini masih terbatas. Orientasi pelaksanaan program futsal di kedua sekolah ini masih terbatas pada pengembangan minat dan bakat, seharusnya bisa di tingkatkan ke tahap menciptakan atlet yang berprestasi. Selanjutnya Wina Sanjaya (2006:121) menjelaskan "Program ekstrakurikuler walaupun sifatnya hanya sebagai program penunjang namun memiliki fungsi

dan peran yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan ". Dari sekian banyak komponen dalam suatu program kegiatan tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan dapat menjadi penunjuk arah bagi program mencapai sasarannya. Orientasi/visi program futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah cukup baik mereka membangun minat dan bakat anak hingga pencapaian prestasi dibandingkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang belum memiliki sasaran yang harus mereka capai untuk pelaksanaan program ekstrakurikuler futsal. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak didik, dilihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti pelatihan yang sudah direncanakan, serta dapat menyalurkan bakat yang ada pada diri anak didik melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal, yang akan menciptakan atlet yang berprestasi.

2. Perencanaan pelatihan pemain futsal di kedua sekolah ini belum begitu baik hal ini terlihat dari mekanismenya Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sudjana (2000:61) mengatakan perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Dari pernyataan ini jelas kiranya dalam pengambilan keputusan hendaknya melibatkan pihak-pihak yang terkait karena menyangkut tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang sedangkan kedua sekolah ini dalam penyusunan rencana program hanya dilakukan oleh satu orang dan tidak dikonsultasikan kepada pihak lain. Menurut Usman (2006:48) perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari pendapat di atas jelas bahwa setiap perencanaan memiliki jangka waktu atau periode pelaksanaan untuk SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah melaksanakannya hal ini dapat dilihat adanya pelaporan kegiatan tiap bulannya dan evaluasi kegiatan persemesternya satu kali sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum menjalankan hal ini. Dan dalam menjalankan suatu kegiatan pasti di butuhkan biaya dalam hal ini biaya ini hendaknya dapat masuk kedalam perencanaan tetapi berdasarkan hasil wawancara kedua sekolah ini tidak memasukannya dalam perencanaan tetapi untuk SD Negeri 1 Kota Bengkulu yang menyiapkan anggaran sayang sekali tidak menyusun anggaran ini kedalam perencanaan untuk program pelatihan sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu memang mereka tidak menyiapkan/memiliki dana tetapi walaupun begitu sebaiknya tetap dimasukan dalam perencanaan. Sedangkan rencana pelatihan yang dilakukan kedua sekolah ini sudah cukup baik. Mutohir (2007:9),

menyatakan bahwa untuk memperoleh atlet yang berbakat perlu dilakukan program pemanduan dan pengembangan bakat (talent identification and development) secara sistematis melalui pendekatan ilmiah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan futsal/sepakbola adalah suatu usaha yang dilakukan secara teratur, sistematis, terarah untuk meningkatkan dan menjadikan atlet berprestasi dalam permainan futsal/sepakbola. Dalam pelaksanaan pembinaan perlu kiranya suatu perencanaan yang baik.

3. Sistem koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal sangat dibutuhkan, dengan adanya koordinasi yang baik akan membuat setiap program kegiatan berjalan lancar dan menjadikan sarana pertukaran informasi. Koordinasi internal sangat dibutuhkan antara lain untuk pelaporan dan mengevaluasi program kerja sehingga dapat mengambil tindakan dalam mencapai tujuan, SD Negeri 1 kota Bengkulu sudah melakukan hal ini dengan melakukan pelaporan di tiap bulannya dan evaluasi di tiap semesternya, sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum melaksanakannya. Koordinasi eksternal tidak kalah pentingnya dengan koordinasi internal, koordinasi eksternal cenderung kepada pertukaran informasi dan bantuan dari pihak luar. SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah melaksanakan pertandingan persahabatan dengan sekolah lain setiap bulannya, tetapi belum menjalin koordinasi dengan

instansi pemerintah yang terkait seperti dinas pendidikan nasional dan dinas pemuda dan olahraga, sedangkan SD Negeri 45 sama sekali belum melakukannya.

4. Perekrutan pelatih futsal, menjadi sangat penting ketika kita ingin mendapatkan hasil yang maksimal sebaiknya semua faktor penunjang untuk mencapai tujuan tersebut harus kita penuhi dan salah satu faktor tersebut ialah pelatih, Mutohir (2007:9), menyatakan bahwa untuk memperoleh atlet yang berbakat perlu dilakukan program pemanduan dan pengembangan bakat (talent identification and development) secara sistematis melalui pendekatan ilmiah. SD Negeri 1 dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum menggunakan jasa pelatih khusus futsal, kedua sekolah ini merasa cukup guru olahraga yang melaksanakan kegiatan pelatihan futsal sekaligus menjadi pelatih. Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dikemukakan oleh Depdiknas (2006: 649) Permainan dan olahraga, meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktifitas lainnya. Selanjutnya di dalam Sistem Keolahragaan tahun 2005 pasal 25 ayat 4 dijelaskan bahwa, pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan adalah dilaksanakan dengan memperhatikan potensi,

kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, Menurut Rivai (2009:212) Langkah-langkah berikut dapat diterapkan dalam pelatihan: 1) pihak yang diberikan pelatihan (trainee) harus dapat dimotivasi untuk belajar; 2) trainee harus mempunyai kemampuan untuk belajar; 3) proses pembelajaran harus dapat dipaksakan atau diperkuat; 4) pelatihan harus menyediakan bahan-bahan yang dapat dipraktikkan atau diterapkan; 5) bahan-bahan yang dipresentasikan harus memiliki arti yang lengkap dan memenuhi kebutuhan; 6) materi yang diajarkan harus memiliki arti yang lengkap dan memenuhi kebutuhan. dari penjelasan di atas guru olahraga memang layak untuk menjadi pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler futsal tetapi akan menjadi lebih baik jika kita menggunakan jasa tenaga yang memiliki keahlian khusus ini akan berdampak lebih besar bagi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya, atau guru olahraga yang juga mengerti tentang olahraga secara umum mendapatkan pelatihan khusus futsal, sehingga kemampuannya dalam melatih tidak diragukan lagi.

5. Pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal, Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangunan sedangkan pembinaan adalah membangun dan mendirikan, pembinaan kedisiplinan sangat penting bagi siswa didik bukan hanya bermanfaat dalam kegiatan futsal saja tetapi juga bermanfaat dalam sendi-sendi

kehidupan yang akan mereka jalani. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Dari pernyataan ini jelas betapa pentingnya pembinaan kedisiplinan, dan dengan pembinaan kedisiplinan akan mempermudah siswa didik mencapai tujuannya mengikuti kegiatan futsal, kedisiplinan sangat berhubungan dengan motivasi, dengan kedisiplinan untuk mencapai tujuannya akan timbul motivasi dalam diri siswa didik untuk giat berlatih, motivasi ini juga bisa datang dari luar seperti pemberian penghargaan bagi siswa didik yang berprestasi hal ini akan berdampak pada siswa yang berprestasi juga siswa yang belum berprestasi. SD Negeri 1 Kota Bengkulu dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum terlalu serius melakukan pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi hal ini terlihat dengan tidak dimasukkannya pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi kedalam program kegiatan ekstrakurikuler futsal, tetapi dalam penerapan kedisiplinan dan pemberian motivasi tetap diterapkan, SD Negeri 1 Kota Bengkulu memotivasi sekaligus mendisiplinkan siswa didiknya dengan memberikan kesempatan pertama kepada siswa didik yang tidak pernah terlambat datang dan selalu aktif latihan untuk mewakili

sekolah dalam pertandingan persahabatan yang tiap bulan mereka lakukan.

6. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang program kegiatan dalam rangka mencapai tujuannya. Sarana prasarana olahraga paling sedikit atau minimal disesuaikan dengan kegiatan olahraga itu sendiri. Sehingga disini kunci dan tujuan sarana prasarana adalah sebagai media penunjang kegiatan olahraga. Sarana prasarana futsal, Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran (Sagne dan Brigs dalam Latuheru, 1988:13). sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olah raga. SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah memiliki sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pelatihan futsal seperti, bola, lapangan, gawang, rompi latihan, cones, dan kostum tim dengan kondisi seperti ini wajar kiranya kegiatan futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah dapat berprestasi dibandingkan dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang belum memiliki sarana prasarana seperti yang dimiliki SD Negeri 1 Kota Bengkulu hingga saat ini belum dapat berprestasi. Dari keadaan

kedua sekolah ini terlihat pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi sangat besar.

7. Dukungan pihak sekolah sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal, dukungan yang secara harfiah bisa diartikan bantuan memang sangat penting untuk menjalankan suatu kegiatan, ada dua jenis dukungan atau bantuan yaitu dukungan materiil yang bentuknya nyata dan dukungan moril yang bentuknya abstrak, dukungan materiil kegiatan futsal bisa berupa dana/uang, sarana, prasarana dan lainnya, sedangkan dukungan moril bisa berupa doa, support dalam suatu pertandingan, izin bagi pemain yang akan bertanding dan lainnya. Suatu kegiatan akan lebih mudah mencapai tujuannya ketika dukungan begitu banyak dan besar terhadap kegiatan tersebut. SD Negeri 1 Kota Bengkulu lebih mendapat dukungan pihak sekolah di bandingkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu hal ini dapat dilihat dari dukungan dana untuk melengkapi sarana prasarana, dukungan moril dengan menyemangati siswa didik ketika bertanding factor dukungan pihak sekolah inipun sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa didik peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang dipaparkan dalam tesis belumlah sempurna, bahkan jauh dari sempurna, masih banyak kelemahan-kelemahan walaupun sudah saya lakukan upaya secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan antara lain:

1. Walaupun perencanaan sudah dipersiapkan secara baik, namun demikian karena sifat pengumpulan data banyak menggunakan studi dokumentasi dan wawancara, tentu masih terdapat kekurangan-kekurangan. Data yang terkumpul mungkin kurang akurat, dan hasil jawaban responden mungkin ada yang sekenanya saja, kurang peduli dan kurang jujur, dan hal ini tidak terlepas pemberian jawaban yang dianggap aman.
2. Adanya keterbatasan dari peneliti sendiri secara pribadi selama melakukan penelitian dan penulisan tesis, terutama dalam hal pengetahuan, kemampuan baik moril maupun materiel, tenaga dan waktu yang tersedia di sela-sela tugas pokok sebagai seorang guru.
3. Selain itu, penyebab keterbatasan penelitian ini diantaranya sumber bahan bacaan relative terbatas dan sulit untuk memperolehnya, sehingga kajian pustaka dalam penelitian ini belum begitu sempurna. Waktu penelitian ini sangat singkat, dan subjek penelitian cukup peneliti

kenal dengan baik sehingga sangat mungkin terjadi bias dalam penelitian ini.

4. Dengan keterbatasan ruang lingkup, kajian pustaka, metode penelitian, waktu dan adanya kemungkinan bias, maka penelitian lebih jauh terhadap subjek sejenis atau lainnya perlu dikembangkan atau dilakukan penelitian lebih lanjut.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A . Simpulan

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa studi perbandingan 1)orientasi/visi program futsal, 2)perencanaan pelatihan pemain futsal, 3)sistem koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal, 4)perekrutan pelatih futsal, 5)pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal, 6)kondisi sarana prasarana futsal, 7)dukungan pihak sekolah untuk pembinaan program futsal antara Sekolah Dasar Negeri 1 dengan Sekolah Dasar Negeri 45 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan secara umum terdapat banyak kesamaan, ekstrakurikuler futsal di kedua sekolah ini masih dilaksanakan dengan perencanaan sederhana, program pelatihan yang belum memenuhi standar pelatihan futsal, dan belum membangun kerjasama atau berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Diknas dan Dispora sedangkan perbedaan dari kedua sekolah ini terlihat dari kondisi sarana prasarana SD Negeri 1 kota Bengkulu yang lebih memadai dibandingkan dengan yang dimiliki SD Negeri 45 kota Bengkulu,

Berdasarkan hasil penelitian Simpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut,

Pertama, perbandingan orientasi/visi program futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu, menunjukkan SD Negeri 1

dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu memiliki orientasi/visi sama dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan program futsal. Hal ini dapat dilihat dengan orientasi/visi kedua sekolah ini sama hanya sebatas mengembangkan minat dan bakat begitu pula dengan aspek program utama dan manfaat latihan kedua sekolah ini pun memiliki kesamaan, kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak didik, dilihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti pelatihan yang sudah direncanakan, serta dapat menyalurkan bakat yang ada pada diri anak didik melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Kedua, perbandingan perencanaan pelatihan pemain futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu, menunjukkan banyak sekali persamaan diantara kedua Sekolah Dasar ini dalam perencanaan pelatihan pemain futsal yaitu mekanisme perencanaan yang tidak sistematis, standar program pelatihan yang masih standar pelatihan guru olahraga, dalam penyusunan program tidak ada pihak lain yang terlibat, hanya guru olahraga sedangkan perbedaannya yaitu, dukungan pihak sekolah SD Negeri 1 Kota Bengkulu lebih nyata dengan menyiapkan anggaran khusus dan pemenuhan fasilitas untuk pelatihan futsal dibandingkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang belum memiliki anggaran atau dana untuk memenuhi fasilitas futsal yang dibutuhkan, pelaksanaan pembinaan futsal perlu suatu perencanaan yang baik. Maka di perlukannya pembinaan futsal/sepakbola yang dilakukan secara teratur,

sistematis, terarah untuk meningkatkan dan menciptakan atlet berprestasi.

Ketiga, perbandingan sistem koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu, menunjukkan ada persamaan diantara kedua Sekolah Dasar ini dalam sistem koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal yaitu tidak atau belum adanya koordinasi rutin dengan instansi terkait maupun pihak luar, selain ada perlombaan dan pertandingan persahabatan, sedangkan perbedaannya yaitu, SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah memiliki prestasi dan walaupun bisa dikatakan minim tapi ada kegiatan rutin koordinasi dalam rangka pelaporan dan evaluasi kegiatan sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum memiliki prestasi dan adanya ketidak jelasan pola koordinasi dalam pelaporan dan evaluasi, koordinasi internal sangat dibutuhkan antara lain untuk pelaporan dan mengevaluasi program kerja sehingga dapat mengambil tindakan dalam mencapai tujuan, SD Negeri 1 kota Bengkulu sudah melakukan hal ini dengan melakukan pelaporan di tiap bulannya dan evaluasi di tiap semesternya, sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum melaksanakannya. Koordinasi eksternal tidak kalah pentingnya dengan koordinasi internal, koordinasi eksternal cenderung kepada mendapatkan informasi dan bantuan dari pihak luar SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah melakukan dengan bertanding dengan sekolah lain setiap bulannya, tetapi belum menjalin koordinasi dengan

instansi pemerintah yang terkait seperti dinas pendidikan nasional dan dinas pemuda dan olahraga sedangkan SD Negeri 45 sama sekali belum melakukannya.

Keempat, perbandingan perekrutan pelatih futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu, menunjukkan ada persamaan diantara kedua Sekolah Dasar ini dalam perekrutan pelatih dan program pelatihan futsal, antara lain sama tidak merekrut pelatih khusus futsal, program pelatihan yang sama yaitu, tehnik dasar bermain bola, mental, fisik, pengetahuan tentang sepakbola dan kedua sekolah ini memiliki jadwal latihan satu hari dalam satu minggu, sedangkan perbedaannya yaitu, SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah memiliki jadwal latihan dengan tim atau sekolah lain minimal 1 kali dalam satu bulan sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum atau tidak memiliki jadwal latihan yang telah ditentukan, perekrutan pelatih futsal, bisa menjadi sangat penting ketika kita ingin mendapatkan hasil yang maksimal sebaiknya semua faktor penunjang untuk mencapai tujuan tersebut harus kita penuhi dan salah satu faktor tersebut ialah pelatih, guru olahraga memang layak untuk menjadi pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler futsal tetapi akan menjadi lebih baik jika kita menggunakan jasa tenaga yang memiliki keahlian khusus ini akan berdampak lebih besar bagi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya, atau guru olahraga yang juga mengerti tentang olahraga secara umum mendapatkan pelatihan khusus futsal, sehingga kemampuannya dalam melatih tidak diragukan lagi.

Kelima, perbandingan pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu, menunjukkan ada persamaan dan perbedaan diantara kedua Sekolah Dasar ini dalam pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi pemain futsal hal yang sama antara lain tidak adanya program kedisiplinan, program pemberian motivasi dan penerapan kedisiplinan dengan datang tepat waktu dan rajin/aktif berlatih, sedangkan perbedaannya yaitu, SD Negeri 1 Kota Bengkulu dalam penerapan pemberian motivasi dengan pemilihan pemain atau diikut sertakan dalam suatu pertandingan dan pemberian nilai ekstrakurikuler sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu hanya rajin berlatih untuk penerapan kedisiplinan dan nilai ekstrakurikuler untuk penerapan motivasi, pentingnya pembinaan kedisiplinan, dan dengan pembinaan kedisiplinan akan mempermudah siswa didik mencapai tujuannya mengikuti kegiatan futsal, kedisiplinan sangat berhubungan dengan motivasi, dengan kedisiplinan untuk mencapai tujuannya akan timbul motivasi dalam diri siswa didik untuk giat berlatih, motivasi ini juga bisa datang dari luar seperti pemberian penghargaan bagi siswa didik yang berprestasi hal ini akan berdampak pada siswa yang berprestasi juga siswa yang belum berprestasi. SD Negeri 1 Kota Bengkulu dan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum terlalu serius melakukan pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi hal ini terlihat dengan tidak dimasukkannya pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi kedalam program kegiatan

ektrakurikuler futsal, tetapi dalam penerapan kedisiplinan dan pemberian motivasi tetap diterapkan, SD Negeri 1 Kota Bengkulu memotivasi sekaligus mendisiplinkan siswa didiknya dengan memberikan kesempatan pertama kepada siswa didik yang tidak pernah terlambat datang dan selalu aktif latihan untuk mewakili sekolah dalam pertandingan persahabatan yang tiap bulan mereka lakukan.

Keenam, perbandingan kondisi sarana prasarana futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu, menunjukkan ada persamaan dan perbedaan diantara kedua Sekolah Dasar ini di lihat dari kondisi sarana prasarana futsal hal yang sama ialah kondisi sarana prasarana tidak mempengaruhi semangat anak-anak berlatih dikedua sekolah ini, sedangkan perbedaannya yaitu, SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah memiliki sarana prasarana yang sudah memadai antara lain, bola, lapangan, kostum tim, rompi latihan, gawang dan cones sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum memiliki sarana prasarana yang memadai antara lain bola, lapangan, kostum tim. Perbedaan lain ialah SD Negeri 1 Kota Bengkulu dengan sarana prasarana yang mereka miliki sudah menghasilkan prestasi, dan dalam melaksanakan program pelatihan bisa lebih maksimal, sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu selain belum memiliki prestasi mereka juga dalam melaksanakan program pelatihan tidak dapat maksimal, SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah memiliki sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pelatihan futsal seperti, bola, lapangan, gawang, rompi latihan, cones, dan kostum tim

dengan kondisi seperti ini wajar kiranya kegiatan futsal di SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah dapat berprestasi dibandingkan dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang belum memiliki sarana prasarana seperti yang dimiliki SD Negeri 1 Kota Bengkulu hingga saat ini belum dapat berprestasi. Dari keadaan kedua sekolah ini terlihat pengaruh sarana prasaran terhadap prestasi sangat besar.

Ketujuh, perbandingan dukungan pihak sekolah untuk pembinaan program futsal di SD Negeri 1 dengan SD Negeri 45 Kota Bengkulu, menunjukkan ada persamaan dan perbedaan diantara kedua Sekolah Dasar ini di lihat dari dukungan pihak sekolah untuk pembinaan program futsal hal yang sama walaupun tidak persis sama ialah dukungan berbentuk fisik berupa sarana dan prasarana yang kedua sekolah ini miliki dan dukungan moril yang berbentuk penilaian bagi anak-anak peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal ini, sedangkan perbedaannya yaitu, SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah memiliki dukungan dana atau anggaran untuk kegiatan walaupun belum terencana atau berada dalam program, sedangkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu belum memiliki dukungan dana untuk kegiatan ini, SD Negeri 1 Kota Bengkulu lebih mendapat dukungan pihak sekolah di bandingkan SD Negeri 45 Kota Bengkulu hal ini dapat dilihat dari dukungan dana untuk melengkapi sarana prasarana, dukungan moril dengan menyemangati siswa didik ketika bertanding factor dukungan pihak sekolah inipun sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa didik peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal.

B. Implikasi

Penelitian tentang studi perbandingan pembinaan program ekstrakurikuler futsal antara Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Bengkulu dengan Sekolah Dasar Negeri 45 Kota Bengkulu, memberikan implikasi sebagai berikut,

Pertama, Orientasi pelaksanaan program futsal di kedua sekolah ini masih terbatas pada pengembangan minat dan bakat, seharusnya bisa di tingkatkan ke tahap menciptakan atlet yang berprestasi. *Implikasinya* kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak didik, dilihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti pelatihan yang sudah direncanakan, serta dapat menyalurkan bakat yang ada pada diri anak didik melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal, yang akan menciptakan atlet yang berprestasi.

Kedua, perencanaan pelatihan pemain futsal di kedua sekolah ini belum begitu baik hal ini terlihat dari mekanismenya. *Implikasinya* pelaksanaan pembinaan futsal perlu suatu perencanaan yang baik. Maka di perlukannya pembinaan futsal/sepakbola yang dilakukan secara teratur, sistematis, terarah untuk meningkatkan dan menciptakan atlet berprestasi.

Ketiga, Sistem koordinasi dalam kegiatan pembinaan program futsal baik internal maupun eksternal sangat dibutuhkan, dengan adanya koordinasi yang baik akan membuat setiap program kegiatan berjalan

lancar dan menjadikan sarana pertukaran informasi. Koordinasi internal sangat dibutuhkan antara lain untuk pelaporan dan mengevaluasi program kerja sehingga dapat mengambil tindakan dalam mencapai tujuan. *Implikasinya* pelaporan dan mengevaluasi program kerja sangat dibutuhkan dalam sistem koordinasi sehingga dapat mengambil tindakan dalam mencapai tujuan. SD negeri 45 perlu menjalin koordinasi dengan instansi pemerintah yang terkait seperti dinas pendidikan nasional dan dinas pemuda dan olahraga.

Keempat, Perekrutan pelatih futsal, bisa menjadi sangat penting ketika kita ingin mendapatkan hasil yang maksimal sebaiknya semua faktor penunjang untuk mencapai tujuan tersebut harus kita penuhi dan salah satu faktor tersebut ialah pelatih *Implikasinya* perekrutan pelatih futsal, bisa menjadi sangat penting ketika kita ingin mendapatkan hasil yang maksimal sebaiknya semua faktor penunjang untuk mencapai tujuan tersebut harus kita penuhi dan salah satu faktor tersebut ialah pelatih, guru olahraga memang layak untuk menjadi pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler futsal tetapi akan menjadi lebih baik jika kita menggunakan jasa tenaga yang memiliki keahlian khusus ini akan berdampak lebih besar bagi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya, atau guru olahraga yang juga mengerti tentang olahraga secara umum mendapatkan pelatihan khusus futsal, sehingga kemampuannya dalam melatih tidak diragukan lagi.

Kelima, pembinaan kedisiplinan dan pemberian motivasi bagi pemain futsal sangat penting bagi siswa didik bukan hanya bermanfaat dalam kegiatan futsal saja tetapi juga bermanfaat dalam sendi-sendi kehidupan yang akan mereka jalani. *Implikasinya* pentingnya pembinaan kedisiplinan, dan dengan pembinaan kedisiplinan akan mempermudah siswa didik mencapai tujuannya mengikuti kegiatan futsal, kedisiplinan sangat berhubungan dengan motivasi, dengan kedisiplinan untuk mencapai tujuannya akan timbul motivasi dalam diri siswa didik untuk giat berlatih, motivasi ini juga bisa datang dari luar seperti pemberian penghargaan bagi siswa didik yang berprestasi hal ini akan berdampak pada siswa yang berprestasi juga siswa yang belum berprestasi.

Keenam, Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang program kegiatan dalam rangka mencapai tujuannya. Sarana prasarana olahraga paling sedikit atau minimal disesuaikan dengan kegiatan olahraga itu sendiri. Sehingga disini kunci dan tujuan sarana prasarana adalah sebagai media penunjang kegiatan olahraga. *Implikasinya* Sekolah perlu memiliki sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pelatihan futsal seperti, bola, lapangan, gawang, rompi latihan, cones, dan kostum tim. Pengaruh sarana prasaran terhadap prestasi sangat besar.

Ketujuh, Suatu kegiatan akan lebih mudah mencapai tujuannya ketika dukungan begitu banyak dan besar terhadap kegiatan tersebut. Dukungan pihak sekolah sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler futsal. *Implikasinya* dukungan dari pihak sekolah dapat dilihat dari bantuan dana untuk melengkapi sarana prasarana, dan dukungan moril dengan memotivasi /menyemangati siswa dalam setiap pertandingan antar sekolah. Faktor dukungan pihak sekolah juga sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler futsal.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan, simpulan dan implikasi peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai masukan kepada pihak sekolah maupun dinas pendidikan nasional dari kota/kabupaten sampai dengan provinsi, pada khususnya pihak sekolah untuk mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang baik harus memiliki orientasi dan visi yang lebih luas, perencanaan yang matang dan terorganisir dalam pelatihan pemain futsal, menjalin koordinasi baik internal maupun eksternal, peningkatan sumberdaya manusia di bidang kepelatihan, menciptakan kedisiplinan, memberi motivasi kepada anggota ekstrakurikuler futsal untuk lebih berprestasi, menyiapkan fasilitas sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan, dan dibutuhkan dukungan materil dan moril dari pihak sekolah.

Pertama, bagi guru olahraga/pelatih untuk dapat meningkatkan potensi diri dalam bidang kepelatihan dengan cara mengikuti kursus

kepelatihan futsal. Sehingga dapat menciptakan siswa (anggota ekstrakurikuler) yang trampil dan berprestasi

Kedua, kepala sekolah hendaknya mendukung kegiatan ekstrakurikuler futsal baik segi materiil maupun moril, sebagai seorang pemimpin/manajer di sekolah, sehingga program kegiatan futsal dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan berhasil meraih prestasi.

Ketiga, Dinas Pendidikan Nasional dan Dinas Pemuda dan Olahraga serta segenap jajarannya hendaknya terus menerus secara intensif lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah dasar, untuk mendapatkn bibit atlet usia dini.

Terakhir, bagi siswa anggota ekstrakurikuler hendaknya dapat berlatih dengan tekun, tetap bersemangat, disiplin dalam mengembangkan minat dan bakat sehingga menjadi atlet futsal yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmowiridio, Subagiyo. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Ardadizya Jaya
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas (2006). *Kumpulan Permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Dian. 2010. Manajemen Proses.
<http://dian75.wordpress.com/2010/07/30/manajemen-proses/> akses 20 febuari 2012
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ekosiswoyo, R & Rachman, M. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Guba, Egon G. & Lincoln Y.S. 1985. *Effective Evaluation*. San Francisco: Jossey Bass Publisher Inc.
- Keputusan Dirjendikdasmen No. 226 /C/Kep / 0 /1992 tentang tujuan pembinaan kesiswaan
- Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/ 1993 dan 080/U/1993 tentang dikmenjur
- Latuheru, Jhon D, 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. DEPDIKBUD Dirjen PT Proyek Pengembangan LPTK.
- Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas). 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta : PT Balai Pustaka – Lemhannas
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Miles, Matthew, B dan Huberman, A. Michael. 1992. *Qualitative Data Analisis*. Sage Publication terjemahan, oleh Tjetjep Rohendi, Rohidi. Tahun 1992. Jakarta. UI-Press
- Moloeng, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutohir, Cholik, Toha dan Maksum, Ali. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta. PT. Indeks
- Poerwadarminta, W, J, S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prijodarminto, Soengeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Abadi
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Rochman, Maman. 1999. *Manajemen Kelas*. Depdiknas. Proyek pembelajaran Guru SD. Jakarta
- Sasongko, Rambat Nur; Dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulis Makalah, Referensi, dan Tesis)*. Bengkulu: prodi MAMP PPs FKIP Univesitas Bengkulu.
- Simanjuntak, Payaman. 2005. *Evaluasi Kinerja*. Depnakertrans: Informasi Hukum Vol.2 Th VII 2005. <http://www.nakertrans.go.id/puslatinnaker/index.php>. diakses 10 Maret 2012.
- Sudjana, Nana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan SDM*. Bandung : Falah Production
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung. Tarsito
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta.
Raja Grafindo Persada



Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah

SD Negeri 1 kota Bengkulu



**Koleksi Piala SD Negeri 1 kota Bengkulu termasuk
dari futsal**



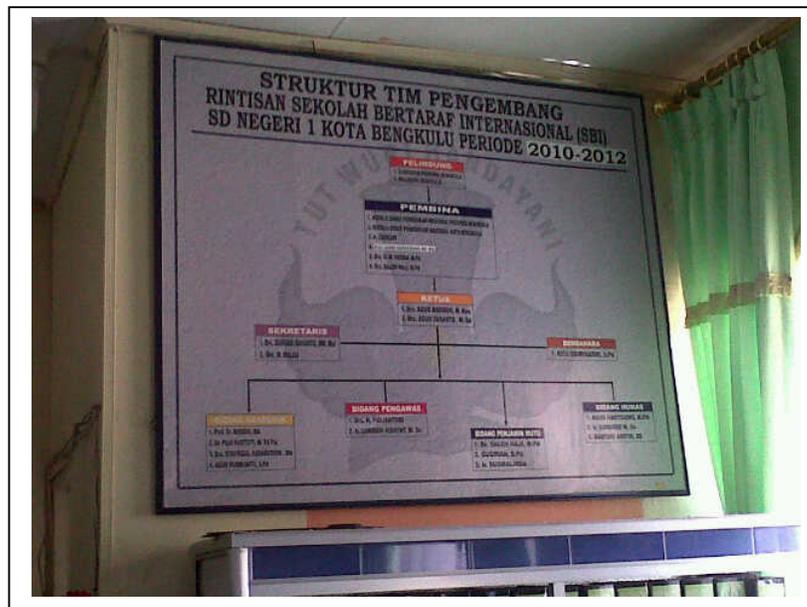
Anak-anak SD Negeri 45 Kota Bengkulu Sedang Bermain Futsal di lapangan sekolah



Gawang di lapangan taman remaja tempat anak-anak SD 45 Kota Bengkulu sesekali berlatih



Anak-anak SD Negeri 45 Kota Bengkulu Sedang Bermain Futsal di lapangan taman remaja



Struktur Tim Pengembang Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SD Negeri 1 Kota Bengkulu

RIWAYAT HIDUP



Kurnia Dewi dilahirkan di Ganda Suli Kabupaten Kaur pada tanggal 3 Febuari 1983. Menikah dengan Harun Zen dan telah di karuniai 2 orang putra Fajri Akbar Harun Chaniago dan Enthonda Oscar Harun Chaniago. Menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Tanjung Iman lulus pada tahun 1995 lalu melanjutkan ke SMP Negeri 1 Kaur Tengah lulus pada tahun 1998, setelah lulus dari SMP lalu melanjutkan ke SMA Negeri 1 Kaur Tengah dan lulus pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (UNP). Pada tahun 2004 Penulis diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil dan ditugaskan di SD Negeri 45 Kota Bengkulu hingga saat ini.